

Membangun Kesadaran Mata Uang Nasional : Sosialisasi Rupiah Pada Anak-Anak di Desa Manyang Kecamatan Meurah Mulia

Isra Maulina^{1*}; Sufrizal²; Iskandar¹; Rita Mulyani¹; Putri Sakinah Muti¹

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Jl. Muara Dua, Lhokseumawe 24411, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Langsa Jl. Meurandeh, Langsa 24411, Indonesia

Email: *isramaulina@iainlhokseumawe.ac.id; sufrizal@iainlangsa.ac.id; iskandaris282@gmail.com; ritamulyani@iainlhokseumawe.ac.id; putrisakinahmuti01@gmail.com;

Diajukan: 06-06-2024

Diterima: 22-06-2024

Diterbitkan: 30-06-2024

Article History

Received. : 06-06-2024

Revised. : 22-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Socialization, Love, Proud Understanding(CBP), Rupiah.

Kata Kunci:

Cinta Bangga Paham (CBP), Rupiah, Sosialisasi.

ABSTRACT

The Rupiah is a strong symbol of national identity. Fostering a sense of pride and love for this currency helps strengthen national unity and identity. Manyang Village itself is one of the villages that is located quite far from the city of Lhokseumawe, in this village there are still many children who don't understand and still don't receive enough education about rupiah money, especially CBP (love, pride, understanding) of rupiah so many children are breastfed. Many people are less aware of the amount of currency and how to protect and care for that currency. Therefore, it is necessary to instill a sense of love, pride and understanding of the rupiah currency in these children. The methods used in this work program are socialization and education. The stages carried out in this work program include: Planning, implementation and evaluation. This service aims to foster a sense of love, pride and understanding of the rupiah. The methods used in service are planning, implementation and evaluation. The results of this service show that this socialization can increase feelings of love and pride, financial education and know that money is a symbol of state economic sovereignty for children in the Desa Manyang area regarding the Rupiah currency.

ABSTRAK

Rupiah adalah salah satu simbol identitas nasional yang kuat. Memupuk rasa bangga dan cinta terhadap mata uang ini membantu memperkuat kesatuan dan identitas bangsa. Desa Manyang sendiri merupakan salah satu desa yang letaknya cukup berjarak dengan kota Lhokseumawe, pada desa tersebut masih banyak anak-anak yang kurang paham dan masih kurang menerima edukasi tentang uang rupiah khususnya CBP (cinta,bangga,paham) rupiah sehingga asi banyak anak-anak yang maasi kurang sadar akan jumlah mata uang serta cara menjaga dan merawat mata uang tetrsebut. Oleh sebab itu perlu untuk menanamkan rasa cinta, bangga, dan paham terhadap mata uang rupiah pada anak-anak tersebut. Metode yang digunakan dalam progam kerja ini yaitu sosialisasi dan edukasi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam progam kerja ini antara lain:

Copyright

© Malik Al-Shalih, Isra Maulina, et.al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta, bangga dan pemahaman terhadap rupiah. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan, pendidikan keuangan serta mengetahui bahwa uang adalah simbol kedaulatan Ekonomi Negara bagi anak-anak di wilayah Desa Manyang terhadap Mata Uang Rupiah.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Secara umum di Indonesia penduduk didominasi oleh penduduk yang bekerja di bidang pertanian (Yusuf, A.A., & Sumner 2015). Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari hubungan internasional (Sayoga, P., & Tan 2017). Perkembangan perekonomian dunia menuntut sebuah negara untuk memperluas jaringan pasarnya melalui perdagangan internasional. Dua faktor utama yang menimbulkan terjadinya perdagangan internasional yakni faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan (Meydianawathi, L. G., & Pramana 2013). Lebih lagi dalam era globalisasi telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka batas negara sudah tidak ada lagi, sehingga mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Suartha 2016). Potensi perkembangan perekonomian yang dimiliki dalam suatu masyarakat tidak hanya melihat potensi sumber daya Alam tetapi jika Potensi Sumber Daya Manusia. (Bawono, I., R. 2019).

Begitu halnya dengan Jumlah Uang yang beredar, semakin banyak Uang yang beredar maka semakin tinggi pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Di Indonesia Alat Tukar yang sah yaitu Uang. Jauh sebelum mengenal uang, manusia sudah melakukan transaksi dengan menggunakan praktik barter yaitu, pertukaran barang dan/ atau jasa untuk barang dan/atau jasa yang diinginkan. Misalnya saja menukar sekarung beras untuk sekantong kacang. Praktik barter telah dimulai sejak puluhan ribu tahun lalu dan masih bertahan hingga awal manusia modern.

Hanya saja masalah muncul ketika dua orang yang ingin bertukar tidak bersepakat dengan nilai pertukarannya. Apalagi jika salah satunya tidak terlalu butuh dengan hal yang akan ditukar. Akhirnya sistem barter ini digantikan dengan *commodity currency*, masih sama-sama menggunakan barang namun barang tersebut harus yang sudah diterima secara umum sebagai media pertukaran maupun sebagai suatu standard nilai yang digunakan dalam pertukaran barang oleh masyarakat. Contohnya, selama ratusan tahun emas dapat langsung digunakan untuk membeli barang, namun emas juga memiliki fungsi lain misal sebagai pajangan maupun perhiasan. Karena kebutuhan manusia yang terus meningkat dan tidak efisiennya penggunaan barter maupun uang komoditas, masyarakat mengembangkan alat tukar yang lebih efisien dan terukur yaitu uang.

Peran uang dalam situasi perekonomian saat ini semakin beragam (Fauzan, F., Widagdo, J., & Sari 2023). Uang bukan hanya alat tukar; ia juga berfungsi sebagai unit hitung, penukar nilai, gudang kekayaan dan alat pembayaran universal. Sebagaimana telah disebutkan, para sarjana ekonomi Islam mengakui uang sebagai bagian dari transisi dari

sistem pertukaran ke sistem moneter. Dalam Islam tidak dilarang memiliki uang, dilarang mengumpulkan uang untuk memberi manfaat sebesar-besarnya kepada orang lain.(Hikmah 2020).

Dalam praktiknya, uang selalu dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari. sebagai alat pembayaran dan transaksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam perkembangan ekonomi masyarakat, uang diibaratkan sebagai jiwa tubuh. Oleh karena itu, uang dapat dianggap mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian, jika dilihat dari fungsinya uang sebagai alat komersial dan alat tukar.(Shodiqin, 2021, hlm. 48).

Rupiah memiliki banyak fungsi dan juga berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun belakangan ini dilaporkan bahwa pemalsuan masih terjadi di masyarakat (Belo, J. D. C., Mako, W. 2023).

Sebagai masyarakat Indonesia hendaknya kita menanamkan rasa cinta, bangga, dan pengertian terhadap rupiah. Menanamkan rasa cinta, bangga, dan pengertian terhadap rupiah dapat ditanamkan sejak kecil. Sebab pembelajaran yang didapat sejak kecil mempunyai efek yang menjadi kebiasaan bagi anak. Saat ini, peningkatan literasi keuangan anak tidak hanya mengantarkan anak pada pengetahuan dasar tentang uang, namun juga mendorong mereka untuk menggunakan uang dengan bijak bahkan mengelolanya (Zubaidah 2019).

Tingkat literasi keuangan sendiri yang ada pada anak-anak di Desa Manyang masi dapat dikatakan sangat rendah masih banyak anak-anak yang belum mengenal nilai mata uang rupiah dengan benar, serta cara merawat dan menyipkan uang dengan benar juga masi dapat kita katakan belum sesuai dengan anjuran yang telah ada.(Republik Indonesia 2019). Pemberdayaan kepada anak-anak merupakan hal yang krusial dalam memperkuat kemandirian Masyarakat, Upaya uang dihasilkan harus dinikmati secara optimal.(Sufrizal 2023)

Melihat fenomena tersebut maka Pengabdian ini membuat suatu progam untuk membantu dalam meningkatkan Literasi Keuangan bagi anak-anak yang ada di Desa Manyang yaitu dengan melakukan Edukasi Cinta Bangga Paham Rupiah.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023, kegiatan ini sendiri di lakukan di sebuah Meunasah yang ada di desa Manyang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan awal adalah memaparkan materi pada jam 08.00-10.00. dan kemudian sesi tanya jawab serta diskusi dari jam 10.00-12.00. Progam kerja ini dilakukan kepada anak-anak yang ada di desa Manyang tersebut. Metode yang digunakan dalam progam kerja ini yaitu sosialisasi dan edukasi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam progam kerja ini antara lain:

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan progam tersebut terlebih dahulu dilakukan perencanaan tempat serta waktu pelaksanaannya an siapa sasaran yang akan menerima materi pengabdian ini. Pemateri kegiatan Pengabdian ini adalah Gabungan dari Dosen dan Mahasiswa Genbi (generasi baru Indonesia) yang merupakan sebuah komunitas penerima beasiswa dari Bank Indonesia yang tentunya sudah di bekali dengan wawasan tentang literasi keuangan oleh pihak BI sendiri.

2. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu diawali dengan mengajak seluruh anak-anak yang ada di desa Manyang tersebut untuk bersama-sama dapat berkumpul di Meunasah kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi serta pemahaman mengenai cinta, bangga, dan paham rupiah. Mulai dari pengenalan nilai mata uang, cara merawat serta menyimpannya secara benar agar dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi bagi anak-anak tersebut.

3. Evaluasi

Pada kegiatan ini pemateri melakukan evaluasi tentang efektivitas pengabdian program yang telah disusun dengan melakukan evaluasi terhadap setiap kekurangan-kekurangan yang didapati saat melakukan pengabdian (Bungin 2011).

Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, perencanaan kegiatan program kerja "Sosialisasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah" (CBP) dijelaskan secara rinci. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai Rupiah. Pelaksanaan acara ini dijadwalkan pada tanggal 14 Desember 2023, di Meunasah desa Manyang. Melibatkan Dosen dan Mahasiswa sebagai pemateri, acara ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mendalam mengenai Rupiah kepada anak-anak desa Manyang sebagai peserta. Hasil dari perencanaan ini mencerminkan kolaborasi yang efektif antara pihak akademik dan komunitas lokal. Pembahasan dari kegiatan ini akan meliputi evaluasi tentang bagaimana informasi disampaikan, tingkat pemahaman peserta, serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Rupiah. Analisis ini akan membantu dalam menilai keberhasilan kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk program serupa di masa depan.

Sosialisasi mengenai "Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah" dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023 dan dimulai dengan perkenalan para pemateri, yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Genbi. Pemateri dari kalangan Dosen adalah Ibu Isra Maulina, Bapak Iskandar, Ibu Rita Mulyani, dan Bapak Sufrizal, yang berasal dari FEBI IAIN Lhokseumawe dan FASYA IAIN Langsa. Sedangkan dari kalangan Mahasiswa, Putri Sakina Muti, anggota Genbi, turut berperan sebagai pemateri. Materi yang disampaikan mencakup tiga aspek utama: "Cinta Rupiah," yang menjelaskan tentang pengenalan karakteristik dan desain rupiah, serta cara memperlakukannya dengan benar dan menghindari uang palsu; "Bangga Rupiah," yang menekankan pemahaman mengenai rupiah sebagai alat pembayaran sah, simbol kedaulatan NKRI, dan pemersatu bangsa; dan "Paham Rupiah," yang membahas peran rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi, dan fungsinya sebagai alat penyimpan nilai. Selama sosialisasi, anak-anak yang hadir menunjukkan antusiasme dengan mendengarkan materi dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pengenalan nilai dari setiap mata uang.

Gambar 1. Rapat Persiapan Pengabdian bersama Dosen dan Mahasiswa



Gambar diatas mendeskripsikan visualisasi dari rapat yang dilakukan sebagai bagian dari persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam gambar tersebut, tampak para peserta rapat yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa. Rapat ini bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah" yang akan dilaksanakan. Melalui gambar ini, terlihat bagaimana para Dosen dan Mahasiswa berdiskusi, berbagi ide, dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kelancaran acara. Gambar ini memberikan gambaran mengenai kolaborasi dan koordinasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam menyukkseskan kegiatan tersebut.

Gambar 2. Pemberian Materi oleh Dosen dan Mahasiswa dengan tema Cinta Bangga Paham Rupiah kepada anak-anak



Gambar diatas menunjukkan momen pemberian materi oleh Dosen dan Mahasiswa kepada anak-anak dengan tema "Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah." Dalam gambar tersebut, Dosen dan Mahasiswa terlihat sedang menjelaskan materi kepada anak-anak yang hadir dalam acara tersebut. Mereka mungkin menggunakan alat bantu visual atau materi edukatif

lainnya untuk menjelaskan konsep-konsep terkait rupiah, seperti karakteristik uang, pentingnya memahami dan menghargai mata uang, serta bagaimana rupiah berperan dalam ekonomi dan simbol kedaulatan negara. Gambar ini menggambarkan interaksi antara pemateri dan peserta, serta suasana belajar yang penuh perhatian dari anak-anak. Penekanan pada tema "Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah" terlihat dalam cara materi disampaikan, dengan tujuan agar anak-anak dapat memahami dan menghargai rupiah sebagai bagian penting dari kehidupan ekonomi dan nasional.

Tahapan evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan dengan cara memberikan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana mereka paham dan menyimak terhadap sosialisasi CBP yang diberikan. Kemudian diberikan pertanyaan acak kepada salah satu anak tentang materi yang telah disampaikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat respon serta efektivitas program kerja ini dilaksanakan.

Dampak yang diperoleh dari sosialisasi tersebut adalah hampir setiap anak mampu memahami edukasi yang diberikan. Serta tingkat efektivitas dalam kegiatan ini dapat meningkat apabila kedepannya dapat dilakukan dalam acara yang formal. Harapannya setelah sosialisasi ini anak-anak akan lebih mencintai uang rupiah dan bangga dalam menggunakannya. Selain itu, dapat memperlakukan uang dengan baik, seperti tidak merobek, menceklek, melipat maupun merusak uang.

Implementasi *novelty* atau Kebaruan dalam sosialisasi Cinta Bangga Paham Rupiah adalah memberikan anak-anak edukasi Pendidikan Keuangan. Sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak di Di desa Mayang terhadap pentingnya Keuangan dan Nilai Rupiah. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan anak-anak dapat mengelola keuangan mereka dengan bijaksana.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi rasa Cinta, Bangga dan Paham Rupiah dilakukan agar anak-anak desa Manyang dapat memperoleh pengetahuan tentang cara mengembangkan rasa Cinta, Bangga dan Paham terhadap Rupiah. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Anak-anak desa Manyang turut serta dalam kegiatan ini. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan, pendidikan keuangan serta mengetahui bahwa uang adalah simbol kedaulatan Ekonomi Negara bagi anak-anak di wilayah Desa Manyang terhadap Mata Uang Rupiah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga kami haturkan kepada Masyarakat Gampong Desa Manyang, serta seluruh anak-anak yang telah antusias dalam mengikuti program kerja yang telah di adakan serta warga desa Manyang yang telah menerima kami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bawono, I., R., & Setyadi.E. 2019. "Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia." Jakarta: Gramedia.

- Belo, J. D. C., Mako, W., Mbobu. 2023. "Sosialisasi Tentang Cinta Bangsa Paham (Cbp) Rupiah Pada Pelajar Kelas x Di Sma Katolik Fides Quaerens Intellectum Kefamenanu." BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4864>.
- Bungin, Burhan. 2011. "Penelitian Kualitatif." Jakarta: Indeks. <https://digilib-esaunggul-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-26699-Daftar%20pustaka.Image.Marked.pdf>
- Fauzan, F., Widagdo, J., & Sari, A. R. 2023. "Penyuluhan Dan Edukasi Literasi Keuangan Pada Pelajar Tahfiz Lembah Palas, Changloon, Kedah Darul Aman Malaysia." JoongKi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1253>
- Hikmah, Y. 2020. "Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKPM). <http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Meydianawathi, L. G., & Pramana, K. A. S. 2013. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat." Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. <https://media.neliti.com/media/publications/44283-EN-variabel-variabel-yang-mempengaruhi-ekspor-nonmigas-indonesia-ke-amerika-serikat.pdf>
- Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. "Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Sejak PAUD." <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v7i1.2796>
- Sayoga, P., & Tan, S. 2017. "Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Jurnal Paradigma Ekonomika. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3931>
- Suartha, Nyoman. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali." PIRAMIDA. 12(1).<https://jurnal.harianregional.com/piramida/full-27315>.
- Sufrizal, Dkk. 2023. "Peningkatan Layanan Pendidikan Anak-Anak Melalui Program Rumah Les (RULES) Terhadap Masyarakat Desa Buket Tiga, Kecamatan Birem Bayeun , Kabupaten Aceh Timut. Jurnal Pengabdian Masyarakat Meuseuraya: Stain Teungku Di Rundeng, Aceh." <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/meuseuraya/article/view/2271>. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2271>
- Yusuf, A.A., & Sumner, A. 2015. "Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi." Bulletin of Indonesian Economic Studies. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1110685>.
- Zubaidah, N. 2019. "Literasi Keuangan Harus Diajarkan Sejak Dini." literasi - keuangan - harus - diajarkan sejak - dini. <https://economy.okezone.com/read/2019/02/21/320/2020972/literasi-keuangan-harus-diajarkan-sejak-dini>

Copyright Holder:

© Isra Maulina, et al (2024).

First Publication Right:

© Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat